ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Crossref, Dimensions, Scilit, Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i2.472

DASAR-DASAR PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH

Ayatullah
STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
ayatullahayeq@gmail.com

Abstract

Islamic Religious Education as one of the subjects in schools has a very strategic and significant role in the formation of students' character and personality. Islamic education in general can be understood as an effort to increase students' faith, understanding, appreciation and practice of the religion of Islam so that they become Muslim individuals who believe and are pious and have noble character in personal, social, national and state life. The basis of Islamic religious education is of course based on the philosophy of life of Muslims and not based on the philosophy of life, a country, because the Islamic education system can be implemented anywhere and anytime without being limited by space and time. Education is basically a communication process which includes the transformation of knowledge, values and skills inside and outside school that lasts a lifetime, from generation to generation.

Keywords: *Basics, Islamic Religious Education*

Abstrak : Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah mempunyai peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam pembentukan akhlak dan pribadi siswa. Pendidikan Agama Islam secara umum dapat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dasar pendidikan agama islam tentu saja didasarkan kepada falsafah hidup umat Islam dan tidak didasarkan kepada falsafah hidup, suatu negara, sebab sitem pendidikan Islam tersebut dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi ruang waktu. Pendidikan pada dasar adalah proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan didalam dan diluar sekolah yang berlangsung spanjang hayat, dari generasi ke genarasi.

Kata Kunci : Dasa-dasar, Pendidikan Agama Islam

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasar adalah proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan didalam dan diluar sekolah yang berlangsung spanjang hayat, dari generasi ke genarasi. Didalam menetapkan dasar suatu aktivias manusia selalu berpedoman kepada pandangan hidup dan hukum-hukum dasar yang dianutnya, karena hal ini yang akan menjadi pengangan hidup didala kehidupannya. Apabila pandangan hidup dan hukum dasaryang dianut mausia berbedsa, maka berbedalah dasar dan tujuan aktivitasnya.

Untuk menentukan dasar pendidkan diperlukan perang filsafat pendidikan, karena berdasarkan analisis filodofis diperoleh nilai-nilai yang diyakini dapat dijadikan dasar pendidikan. Dasar pendidikan islam tentu saja didasarkan kepada falsafah hidup umat Islam dan tidak didasarkan kepada falsafah hidup, suatu negara, sebab sitem pendidikan Islam tersebut dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi ruang waktu.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan tidak bisa dipisahkan bagi kehidupan manusia. Sejak lahir seorang anak sudah mendapatkan pendidikan dari keluarganya. Pendidikan itulah yang dapat merubah seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Bahkan, Pendidikan memiliki peran penting bagi bangsa dan negara. Kemajuan suatu negara pun dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut.

Pendidikan agama Islam, merupakan pendidikan yang mengajarkan peserta didiknya agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Sebagaimana penjelasan Abdul Majid dalam bukunya, bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar seorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abdul, 2012)

Pendidikan Agama Islam juga memiliki faktor-faktor yang termasuk dalam Sistem Pendidikan Nasional yaitu Peserta didik, yang merupakan seluruh anak Indonesia yang beragama Islam, Pendidik yang beragama Islam, dan Tujuan Pendidikan yaitu beriman dan bertaqwa serta menjalankan ajaran-ajaran agama Islam. Hal inilah yang menjadikan Pendidikan Agama Islam menjadi Subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional (Thoha, 1998)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar Pendidikan Agama Islam

Bagi umat Islam agama adalah dasar atau pondasi utama dari keharusan berlangsungnya pendidikan kartena ajaran islam yang bersifat universal mengndung aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan baik yang bersifat ubudiyyah maupun yang besifat muamalah. Karena pandangan hidup (teologi) seorang muslim berdasarkan pada al-Qur'an dan al-Sunnah, maka yang menjadi dasar pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan al-Sunnah. Hal ini terjadi, karena dalam teologi umat Islam, al-Qur'an dan al-sunnah diyakini mengandung kebenaran mutlak yang bersifat transendental, universal, dan sternal (abadi), sehingga diyakini oleh pemeluknya akan selalu sesuai dengan fitrah manusia.

Dasar pelaksanaan pendidikan agama islam memiliki status yang cukup kuat. Karna dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam berasal dari perundangan-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar pendidikan islam tentu saja didasarkan kepada falsafah hidup umat Islam dan tidak didasarkan kepada falsafah hidup, suatu negara, sebab sitem pendidikan Islam tersebut dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi ruang waktu. Untuk menentukan dasar pendidikan diperlukan peran filsafat pendidikan, karna berdasarkan analisis filosofis diperoleh nilai-nilai yang diyakini dapat dijadikan dasar pendidikan.

Dasar pendidikan islam dapat dibagi kepada tiga katagori yaitu

1. Dasar Pokok
    a. Al-Qur'an

        Umat islam sebagai suatu umat yang dianugerahkan oleh Allah SWT suatu kitab suci al-Qur'an, yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal, sudah barang tentu dasar pendidikan mereka adalah bersumber kepada filsafat hidup yang berdasarkan kepada al-Qur'an

        Al-Qur'an secara normatif juga mengungkapkan lima aspek pendidikan dalam demensi-demensi kehidupan manusia, yang meliputi. 1) pendidikan menjaga agama (*hifdz al-din*), 2) pendidika menjaga jiwa (*hifdz al-nafs*), 3) pendidikan menjaga akal pikiran(*hifdz al-aql*), 4) pendidikan menjaga keturunan (*hifdz al-nash)*, 5) perndidikan menjaga harta benda dan kehormatan (*hifdz al mal wa al-irdh*)

b. Al-Sunnah

As-Sunnah sebagai sumber pendidikan islam dapat dipahami dari analisis sebagai berikut:

1) Nabi Muhammad SAW, sebagai yang memproduksi hadis manyatakan dirinya sebagai guru. sebagaimana firman Allah SWT QS. Al-Jummu'ah, 62 ayat 2



Artinya : Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata

2) Nabi Muhammad SAW, tidak hanya memiliki kompotensi profisional (pengetahuan yang mendalam dan luas dalam ilu agama dan ilmu lainnya) seperti psikologi, sosial, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

3) Nabi Muhammad SAW, sewaktu berada di Mekkah pernah menyelengarakan pendidikan di Dar al-Arqam dan di tempat lain secara tertutup. ketika berada di Madinah pernah menyelengarakan pendidikan disebuah tempat khusus pada bagian masjid yang dikenal dengan nama Suffah.

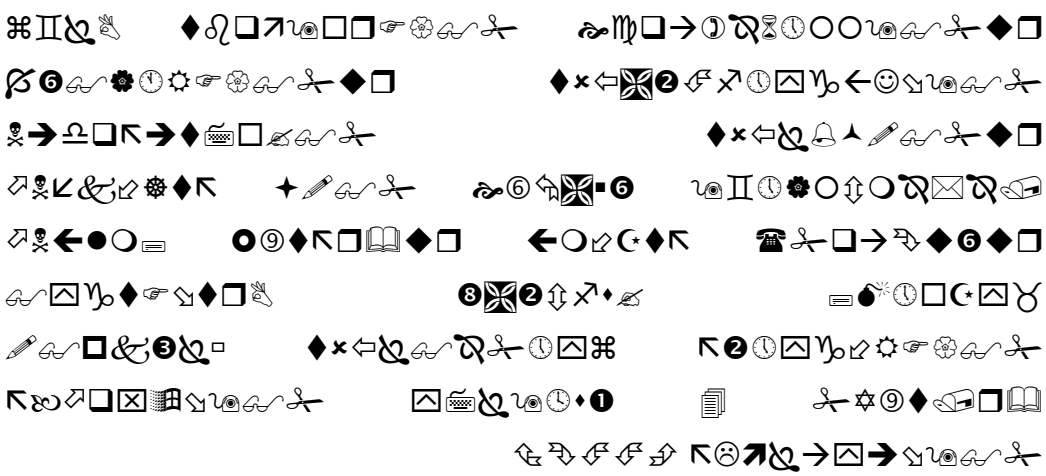
4) Sejarah mencatat bahwa Nabi Muhammad SAW, sebagai nabi yang paling berhasil mengemban risalah Ilahiah, yakni mengubah manusia dari jahiliah menjadi beradab.

5) Di dalam teks atau matan hadist nabi Muhammad SAW dapat dijumpai isyarat yang berkaitan dengan pendidikan dan permbelajaran.

2. Dasar Tambahan

a. Perkataan, Perbuatan, dan Sikap para Sahabat

Pada masa *Al-Khulafa Al-Rasyidin* sumber pendidikan dalam islam sudah mengalami perkembangan. Salain *Al-Quran* dan Sunnah juga perkataan, sikap dan perbuatan para sahabat. Perkataan merekan dapat dijadikan pegangan kerana Allah SWT sendiri di dalam *Al-Quran* yang memberikan pernyataan sebagaimana firman Allah QS. al-Taubah : 100



Artinya : orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar.

b. Ijtihad

Setelah jatuh kekhalifahah Ali ibn Abi Thalib, berakhir pula masa pemerintahan *Al-Khulafa Al-Rasyidin* dan digantikan oleh daulah Bani Ummaiyah. Pada masa ini islam meluas sampai ke Afrika Utara, bahkan ke Spanyol. Perluasan daerah kekuasaan ini diikuti oleh ulama danguru atau pendidik. Akibatnya terjadi pula perluasan pusat-pusat pendidikan yang terbesar di kota-kota besar seperti : 1). Makkah dan Madinah (Hijaz). 2). Basrah dan Kuffah (Iran), 3). Damsyik dan Palistina, 4). Fustat (Mesir).

c. *Mashlahah Mursalah* (Kemaslahatan Umat)

Mashlahah Mursalah yaitu menetapkan peraturan atau ke tetapan undang-undang yang tidak di sebutkan dalam Al-Quran dan Sunnah atas pertimbangan penarikan kebaikan dan menhindarkan kerusakan.

d. *Urf* (Nilai-nilai dan adat Istiadat Masyarakat)

Urf adalah suatu perbuatan dan perkataan yang menjadikan jiwa merasa tenang mengerjakanb suatu perbuatan, karena sejalan dengan akal sehat yang diterima oleh tabiat yang sejahtera. Namun tiadak semua tradis yang dapat dijadikan dasar Pendidikan Islam

3. Dasar Operasional

Dasar operasional pendidikan islam adalah dasar yang terbentuk sebagai aktualisasi dan dasar ideal. Menurut Hasan Langgulung dasar operasional ada enam macam:

a. Dasar Historis adalah dasar yang memberikan andil kepada pendidikan dan hasil pengalaman masa lalu berupa peraturan dan budaya masayarakat.

b. Dasar Sosial adalah dasar yang memberikan kerangka budaya dimana pendidikan itu berkembang, seperti memindahkan, memilih dan mengembangkan kebudayaan

c. Dasar Ekonomi adalah dasar yang memberi perspektif terhadap potensi manusia berupa materi dan persiapan yang mengatur sumber-sumbernya yang bertanggung jawab terhadap anggaran pembelanjaan

d. Dasar Politik yaitu dasar yang memberikanbinkai dan idiologi dasar yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang tel;ah dibuat.

e. Dasar Psikologis

f. Dasar Fisiologis

Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini antara lain: (Majid, 2012)

1. Dasar Yuridis/Hukum

   Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut antara lain:

   a. Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
   b. Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

2. Dasar Religius

   Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.

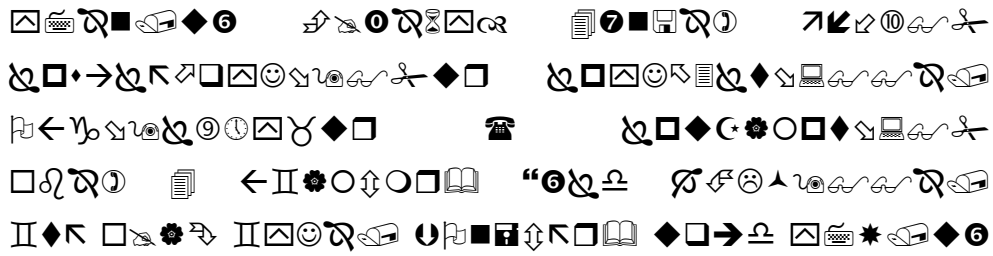
   a. Dalam Al-Qur'an terdapat dalam Q.S. Al-Imran: 104 yang berbunyi

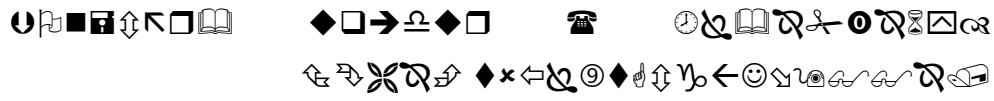
   

   Artinya

   Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

   b. Dalam Al-Qur'an terdapat dalam Q.S. An-Nahl 125 yang berbunyi

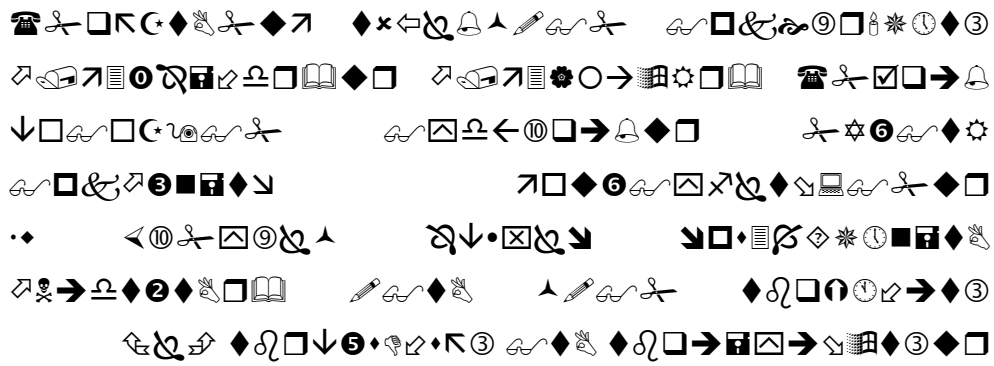
   



Artinya

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

c. Dalam Al-Qur'an terdapat dalam Q.S. At-Tahrim 6 yang berbunyi



Artinya

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Selain ayat-ayat tersebut, juga disebutkan dalam hadist

Artinya

Setiap anak dilahirkan itu telah membawa fithrah beragama (perasaan percaya kepada Allah SWT) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi.

Dari Ayat-ayat dan Hadist tersebut, diatas memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran Islam memang ada perintah untuk mendidik agama, baik pada keluarga maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuan (walaupun hanya sedikit)

3. Dasar Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang

> membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini dkk bahwa: Semua manusia di dunia ini selalumembutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya (Majid, 2012).
>
> Karena itu maka manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada tuhan, hanya saja cara mereka mengabdi dan mendekatkan diri kepada Tuhan itu berbeda-beda sesuai dengan agama yang dianutnya. Itulah sebabnya bagi orang-orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama islam, agar dapat mengarah fithrah mereka tersebut arah yang benar, sehingga mereka akan dapat mengabdi dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam (Ahmadi, 1989)

Disamping pendidikan umum, pendidikan agama juga merupakan hal terpenting dan yang diwajibkan untuk dipelajari yang juga dijelaskan dalam undang-undang sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan agama itu diwajibkan dan menjadi grade kedua setelah pendidikan kewarganegaraan dan bahasa. Pendidikan Islam menurut Muzayyin Arifin yang mengutip dari Muhammad S. A. Ibrahimy bahwa pendidikan Islam sebuah napas keislaman dalam pribadi seorang muslim yang menggerakkan perilaku yang diperkokoh dengan ilmu pengetahuan yang luas, sehingga mampu menjawab segala persoalan yang berkembang sesuai perkembangan zaman dari waktu ke waktu (Soebahar, 2013)

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan yang kuat dalam Sistem Pendidikan di Indonesia yang secara ideal sudah menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Namun, pada kenyataan yang sebenarnya di lapangan, Pendidikan Agama Islam masih banyak memiliki problematika yang berakibat pada ketidakmaksimalnya Pendidikan Agama Islam di lembaga Pendidikan. Karakteristik pendidikan agama yang khas yakni menuntut hadirnya sosok guru yang berkualitas, yang memiliki kompetensi dan kesanggupan yang lebih lengkap dibandingkan dengan guru umum. Melalui guru PAI yang berkualitas dan berkompeten, diharapkan penyelenggaraan PAI dapat dihadirkan dalam bentuk menarik, mudah dicerna, utuh dan seimbang (Wahid, 2010).

Dalam PP No. 55 Tahun 2007 Pasal 4 ayat (1) dan (2) dijelaskan bahwa pendidikan agama diberikan pada setiap satuan pendidikan dan diberikan sekurang-kurangnya dalam bentuk mata pelajaran, dengan tujuan yang lebih spesifik, yakni berkembangnya kemampuan peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang mengimbangi penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Pasal 2 ayat 2, PP No. 55 Tahun 2007).

Berdasarkan peraturan pemerintah dan karakteristik guru agama yang khas di atas, hal tersebut dapat menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran PAI yang ideal di sekolah. Dengan tercapainya tujuan tersebut maka pembelajaran PAI sudah bisa dikatakan ideal. Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya merupakan Tafaqquh Fi Al-Din di Sekolah atau Madrasah, yakni upaya yang sungguh-sungguh dalam memahami dan memperdalam pengetahuan Agama dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam aspek ajaran Islam berupa Al-Qur'an, Hadist, akidah, akhlak, fikih dan sejarah kebudayaan Islam dan pengetahuan lainnya yang mendukung upaya pemahaman terhadap agama Islam, seperti halnya pengetahuan tentang baca tulis Al-Qur'an dan bahasa Arab (Mahfud, 2017).

Fungsi pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain (Mahfud, 2017).

Jadi Pendidikan agama islam di sekolah dasar berfungsi sebagai berikut sebagaimana dikemukakan oleh Bahruddin sebagai berikut

1. Menyelamatkan generasi muda dari korban hawa nafsu karena pengaruh paham materialis-hedonisme
2. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
3. Menyalamatkan anak-anak yang terjauh dari ajaran dan nilai-nilai agama.
4. Membentuk siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan social sehinga dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran islam.
5. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
6. Menumbuh kembangkan potensi peserta didik sekaligus mengarahkan sesuai dengan tujuan, visi dan misi pendidikan agama islam.

Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pede jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Mahfud, 2017).

Menurut Muhaimin, PAI bertujuan agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Tujuan PAI harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam. Hal ini dilakukan dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia yang kemudian akan membuahkan kebaikan di akhirat.

Sedangkan menurut Nizar tujuan pendidikan agama islam secra umum dapat diklasifiaksikan dalam tiga kelompok yaitu, jismiyah, ruhiyyat, dan aqliyyat. Tujuan jismiyyat adalah beroientasi kepada tugas manusia sebagai Khalifah fi al-ardh. Sedangkan tujuan ruhiyyat adalah berorientasi kepada manusia dalam menerima jaran islam secara kaffahsebagai abd. dan tujuan aqliyyat adalah berorientasi pada perkembangan intelligence otak peserta didik.

Tujuan pendidikan agama islam diatas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional. Yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) butir a, disebutkan bahwa mata pelajaran agama dan akhlak mulai dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Jadi tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai agama supaya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk manusia yang berakhlakul karimah.

Jadi tujuan pendidikan agama islam di sekolah dasar adalah Pendidkan agama islam sebagai salah satu bidang studi yang diberikan di sekolah dasar dan menduduki uraian nomor satu serta merupakan program wajib yang mesti diikuti oleh setiap siswa yang beragama islam. Tujuan pendidikan agama islam di sekolah dasar adalah untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang agama islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara, serta umntuk mengikuti pendidikan pada sekolah lanjutan tingkat pertama.

Pendidikan agama islam pada sekolah dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang agama islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehinga menjadi manusia muslim yang beiman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sebagai peibadi, anggota masyarakat, warga Negara, serta umntuk mengikuti pendidikan pada sekolah lanjutan tingkat pertama.

Setiap tindakan dan aktifitas harus berorientasi pada tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan seharusnya berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai, bukan semata-mata beroriantasi pada sederetan materi. Tujuan merupakan setandar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-ciatakan dan yang terpenting lagi asalah dapat memberi penelian pada usaha-usaha pendidikan (Ahmad, 1989).

Secara umum Zakiah Daradjat membagi tujuan Pendidikan Agama Islam menjadi empat macam, yaitu:

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegaitan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain
2. Tujuan Akhir

   Tujuan akhir adalah tercapai wujud insan kamil, yaitu manusia yang telah mencapai ketakwaan dan menghadap Allah dalam ketakwaan
3. Tujuan Sementara

   Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.
4. Tujuan Operasional

   Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu

Ruang lingkup pendidikan agama islam

Islam merupakan suatu agama yang diturunkan Allah SWT kepada umat manusia melalui para Rasul-Nya, sejak dari Nabi Adam AS sampai kepada Nabi Muhammad SAW, ajaran itu berwujud prinsip-prinsip atau pokokpokok yang disesuaikan menurut lokasi atau keadaan Nabi Muhammad SAW prinsip-prinsip atau pokok-pokok itu disesuaikan dengan kebutuhan umat manusia secara keseluruhan, yang dapat berlaku pada segala masa dan tempat. Ini berarti bahwa ajaran yang diturunkan melalui Nabi Muhammad itu merupakan ajaran yang melengkapi atau menyempurnakan ajaran yang dibawa nabi-nabi sebelumnya.

Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT berisi pedoman hidup pokok yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan dirinya sendiri, dengan manusia sesamanya, dengan makhluk bernyawa yang lain, dengan

benda mati, dan dengan alam iemesta. Ajaran Islam dlyaklnl sebagai ajaran yang diturunkan Allah SWT untuk kesejahteraan hidup manusia di dunia ini dan di akhirat nanti.

Setiap materi ajar selalu mempunyai karakteristik yang berkaitan erat dengan tujuan pengajaran, tidak terkecuali mata ajar Pendidikan Agafria Islam. Adapun karakteristik pendidikan agama Islam antara lain:

1. Pendidikan agama Islam mempunyai dua sisi kandungan, diumpama-kan sebuah mata uang yang mempunyai dua muka. Pertama, sisi keyakinan yang merupakan Wahyu llahi dan Sunnah Rasul, berisikan hal-hal yang mutlak dan berada di luar jangkauan indra dan akal (keterbatasan akal dan indra). Pada tataran ini, wahyu dan sunah berfungsi memberikan petunjukdan mendekatkan jangkauan akal budi manusia untuk mengetahui dan memahami segala hakekat kehidupan. Kedua, sisi pengetahuan yang berisikan hal-hal-yang mungkin dapat diindera dan dinalar, pengalaman-pengalaman yang terlahir dari fikiran dan perilaku para pemeluknya. Sisi pertama lebih menekankan pada kehidupan akhirat dan sisi kedua kebih menekankan kehidupan dunia.
2. Pendidikan agama Islam bersifat doktrinal, memihak, dan tidak netral. la mengikuti garis-garis yang jelas dan pasti, tidak dapat ditolak atau ditawar. Ada keharusan untuk tetap berpegang pada ajaran selama hayat dikandung badan. Manusia bukan saja diberi jaminan keba-hagiaan dan didorong untuk memiliki sistem nilai yang sesuai dengan ajaran agamanya, melainkan juga diancam seandainya manusia itu mengingkari atau melanggarnya.
3. Pendidikan agama Islam merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat ilahiyah yang jelas dan pasti, baik dalam hubungan manusia dengan maha pencipta, dengan sesamanya maupun dengan alam sekitar.
4. Pendidikan agama Islam bersifat fungsional, terpakai sepanjang hayat manusia. Semakin bertambah umur seseorang, semakin dirasakan olehnya kebutuhan dan keperluan akan agama. Harapannya, semakin dekat seseorang kepada ajalnya, semakin meninggi tingkat kebutuhan-nya akan agama. Dalam situasi dan kondisi apapun, baik dalam kondisi sedih dan senang, Sfhat dan inkll, kaya maupun miskin,lebih maupun kurang diharapkan pengelnhunn agamanya akan senantiasa bisa diaplikasikan.
5. Pendidikan agama Islam diarahkan untuk menyempumakan bekal keagamaan anak didik yang sudah terbawa sejak dari rumah. Tidak bisa dipungkiri, bahwa setiap anak didik sebelum memasuki bangku sekolah, telah mempunyai sikap dan reaksi-reaksi

tertentu terhadap sesuatu yang diindranya. Keragaman sikap dan reaksi mereka secara langsung maupun tidak langsung akan terbawa ke dalam kelas. Sikap dan persepsi anak didik inilah yang harus mendapat perhatian dari para guru, khususnya sikap dan reaksi yang negatif. Dengan demikian, pengajaran agama dapat berfungsi meluruskan sikap dan reaksi-reaksi ke arah yang tepat, sehingga bisa berujung kepada pembentukan anak idik yang berakhlakul karimah.

6. Pendidikan agama Islam tidak dapat diberikan secara parsial melainkan secara komprehensif, dan holistik pada setiap level lembaga pendidikan yang disesuaikan dengan tingkat berfikir mereka. Hal ini terkait dengan sifat pengajaran agama yang berfungsi sebagai tuntunan hidup, maka ia harus dapat memenuhi kebutuhan anak didik untuk menjalani kehidupan agama yang baik dan benar setelah menyelesaikan suatu tingkat atau jenjang pendidikan tertentu. Dengan demikian pengajaran agama tidak dapat sebagian diberikan di tingkat dasar dan sebagian lagi baru diberikan di tingkat lanjut. Pengajaran agama harus diberikan secara menyeluruh dan berkenimbungan pada setiap jenjang pendidikan.

Secara umum ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan. Ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi:

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT
2. Hubungan manusia dengan manusia
3. Hubungan manusia dengan diri sendiri
4. Hubungan manusia dangen mahluk lain dan lingkungannya.

Sedangkan ruang lingkup pendidikan agama islam di sekolah dasar adalah:

1. Keimanan
2. Ibadah
3. Al-Qur'an
4. Akhlak
5. Muamalah
6. Syariah
7. Tarikh

Salah satu diantara materi pendidikan agama islam pada sekolah dasar adalah ibadah yang didalamnya terdapat pembelajaran wudhu. Berikut ini penulis uraikan tentang berwudhu. Shalat tidak sah apabila tidak taharah (bersuci), salah satu cara bersuci untuk melaksanakan shalat adalah berwudhu. Dengan demikian bahwa, berwudhu berfungsi menghilangkan hadast kecil sehingga dapat melaksanakan shalat (Faqih, 2010).

Sebagaimana dijelaskan di atas Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk menjaga dan menumbuhkembangkan iman anak. Materi dan kurikulum Pendidikan Agama Islam harus berdasarkan wawasan materi yang dapat menumbuhkembangkan potensi iman anak, bukan mengerosi iman. Potensi adalah fitroh, ruh, kemauan bebas, dan akal manusia. Potensi yang dimiliki oleh anak harus mendapatkan kesempatan untuk dikembangkan, Pengembangan itu bisa berupa pemeliharaan dan penjagaan potensi tersebut. Pendidikan Agama Islam terlibat dalam semua kegiatan individu dalam hal fisik, mental, psikologi, spiritual, dan mencobamenemukan keseimbangan antara kekuatan dan kelemahan seseorang.

Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak terlepas tujuan hidup manusia dalam Islam; yaitu menciptakan pribadi- pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepadaNya dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia duniadan akherat. Dalam konteks sosial-masyarakat, bangsa dan negara, maka pribadi yang bertaqwa menjadi rohmatan li al-alamin, baik dalam skala kecil maupun besar. Realisasi penguasaan anak didik dalam berbagai aspeknya : perasaan, kemauan, intuisi, ketrampilan atau dengan istilah lain, kognitif, afektif dan psikomotorik. Lebih terperinci dengan materi, metode dan sistem evaluasi yang disebut kurikulum, yang selanjutnya diperinci ke dalam silabus. Bahwa kurikulum dalam dunia pendidikan Islam merupakan karir masa depan siswa.

Selain di sekolah Islam, Pendidikan Agama Islam juga diselenggarakan di sekolah umum, baik di negeri maupun swasta, mulai dari SD sampai SMA/K. Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dikemas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdiri lima aspek, yaitu Akidah, Akhlak, Al-Qur‘an dan Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

KESIMPULAN

Dasar pelaksanaan pendidikan agama islam memiliki status yang cukup kuat. Karna dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam berasal dari perundangan-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yang melandasi Islam bersumber dari Al-Qur'an, hadits, dan ijtihad. Ketika sumber tersebut digunakan secara bertingkat (hirarkis), dimana Al-Qur'an bersifat global sebagai pijakan pertama dijalankan dengan penjelasan hadits.

DAFTAR FUSTAKA

Abdul Majid,2012, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya)

M. Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi. M.Ed, 1998, PBM-PAI Di Sekolah : Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta : Pustaka Pelajar dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang

Abd. Halim Soebahar, 2013, Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru sampai UU Sisdiknas, (Jakarta :RajaGrafindo)

Muzayyin Arifin, 2011, Kapita Selekta Pendidikan Islam, (Jakarta : PT. Bumi Aksara)

Wahid Khozin dkk, 2010), Sinopsis Kajian Pendidikan Agama dan Keagamaan 2006-2009, (Puslitbang Pendidikan Agama dan keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI)

Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan

Mahfud Junaedi, 2017, Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam, (Depok : Kencana)

Departemen Agama RI, 2006, Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI)

Ahmad D. Marimba, 1989, Filsafat pendidikan Islam, (Bandung Al-Ma'arif)

Faqih Aunur Rahim, 2010, *Hokum Islam* (Graha Ilmu, Yogyakarta)

Ramayulis, 2012, Ilmu Pendidikan Islam, Kalam Mulia Jakarta.